

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan Jalan Perintis adalah angkutan dengan menggunakan kendaraan bermotor umum yang menghubungkan wilayah tertentu yang tidak tersedia atau belum cukup tersedia moda transportasi darat (PM 73 Tahun 2019). Angkutan perintis merupakan angkutan operasional bersubsidi untuk melayani daerah terisolir dan belum berkembang. Fungsi angkutan perintis sebagai bentuk pelayanan transportasi pemerintah untuk masyarakat adalah sebagai pendorong yang menyediakan jasa transportasi yang efisien untuk menghubungkan daerah terisolir dengan daerah berkembang yang berada di luar wilayahnya, sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan perekonomian yang sinergis. Angkutan perintis ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan taraf hidup dari masyarakat yang tinggal di daerah terisolir dan belum berkembang.

Kabupaten Malang merupakan sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang termasuk daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa gunung dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter di atas permukaan laut (dpl) yang terletak di bagian tengah wilayah Kabupaten Malang (BPS Kabupaten Malang, 2023). Sebagai kabupaten terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang memiliki luas wilayah sebesar 3.473,5 km² dan terdiri dari 33 kecamatan. Kabupaten Malang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,79% dengan jumlah penduduk sebanyak 2,65 juta jiwa (BPS Kabupaten Malang 2020).

Dalam melayani pergerakan masyarakat dalam wilayah Kabupaten Malang yang seluas itu, Dinas Perhubungan Kabupaten Malang menjalankan 29 trayek angkutan pedesaan. Dari 29 trayek tersebut, 17 diantaranya masih aktif melakukan perizinan operasi. Akan tetapi, walaupun terdapat pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Malang, masih terdapat beberapa wilayah yang tidak terlayani. Beberapa dari wilayah tersebut merupakan daerah terpencil dan terpinggirkan yang menjadikan daerah tersebut menjadi daerah yang terisolir.

Kecamatan Wonosari dan Ngajum merupakan daerah terisolir dan terpinggirkan yang terletak di lereng Gunung Kawi dan berjarak sekitar 26 Km dari

Kota Malang. Dengan kondisi wilayah yang belum memiliki angkutan penumpang sebagai pendukung mobilitas masyarakat, pola pergerakan dan karakteristik perjalanan masyarakat di Kecamatan Wonosari dan Ngajum belum tergambarkan dengan baik dan jelas. Kecamatan Wonosari dan Ngajum memiliki pusat bangkitan dan tarikan yang belum berkembang, seperti pemukiman, pusat kegiatan (pasar), pabrik, serta tempat wisata alam yang ada di daerah tersebut. Tempat wisata yang ada seperti Pesarean Wonosari, Tanaka Waterfall, Lembah Indah Malang, Precet Forest Park, dan lain-lain.

Adanya perencanaan angkutan penumpang umum perintis di wilayah Kecamatan Wonosari dan Ngajum akan membantu dalam mobilitas masyarakat di daerah tersebut. Namun, yang menjadi permasalahan lain dari perencanaan angkutan penumpang umum perintis adalah tidak diketahuinya minat dan kemauan masyarakat dalam menggunakan angkutan penumpang karena tidak ada pelayanan angkutan untuk aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di Kecamatan Wonosari dan Ngajum sebelumnya.

Dalam perencanaan angkutan umum perintis, kuantitas dan kualitas jalan di wilayah Kecamatan Ngajum dan Wonosari juga wajib diperhatikan. Kuantitas jalan yang ada pada wilayah Kecamatan Wagir sudah cukup banyak. Hampir seluruh wilayah Kecamatan Wagir sudah terdapat jalan penghubung meskipun tidak semua jalan dapat dilalui oleh kendaraan sedang dan besar. Kualitas dari jalan di kecamatan tersebut juga cukup baik terutama pada jalan-jalan utama dimana 80% dari jumlah jalannya terbuat dari aspal. Permasalahannya adalah masih kurangnya kuantitas dan kualitas jalan di wilayah Kecamatan Wonosari dan Ngajum. Jalan di kedua kecamatan tersebut bisa dibilang masih dalam tahap awal pengembangan karena banyak jalan baru yang dibuat untuk menghubungkan beberapa wilayah kebanyakan dibuat dengan semen dan juga beberapa masih dari bebatuan saja. Kondisi jalan di Kecamatan Wonosari dan Ngajum masih banyak yang kurang baik. Kuantitas dan kondisi jalan dari wilayah yang akan dilalui merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam memilih rute pelayanan angkutan.

Angkutan umum perintis diperlukan pada wilayah ini karena ketiga kecamatan tersebut memiliki aktivitas masyarakat yang perlu difasilitasi angkutan penumpang seperti belajar, bekerja, aktivitas jual-beli. Angkutan umum yang dapat melayani 29 SD, 19 SMP, 4 SMA, dan 5 SMK serta menghubungkan 9 pasar dari

ketiga kecamatan, yaitu Kecamatan Wagir, Ngajum, dan Wonosari (BPS Kabupaten Malang, 2021). Dalam melakukan aktivitas, masyarakat memerlukan angkutan penumpang umum yang terjadwal dan aman untuk mendukung mobilitasnya sehari-hari, terutama masyarakat dalam usia produktif seperti pelajar dan pekerja.

Dengan kondisi wilayahnya yang begitu luas, kondisi ekonomi di Kabupaten Malang belum merata, terdapat beberapa daerah di Kabupaten Malang yang masih dalam taraf ekonomi menengah kebawah. Kecamatan Wonosari termasuk dalam kecamatan miskin di Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian analisis kemiskinan di sektor pertanian Kabupaten Malang dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Kabupaten Malang dibagi menjadi tiga klaster. Kecamatan Wonosari termasuk dalam klaster tiga yang merupakan klaster kecamatan miskin dengan rasio 6,93%. Kelompok kecamatan miskin mempunyai tingkat pendapatan yang rendah karena diakibatkan oleh produktivitas yang buruk dan rendahnya akses pasar (Syairozi, 2019). Adanya angkutan umum penumpang di Kecamatan Wagir, Ngajum, dan Wonosari akan menjadi pendorong mobilitas masyarakat terutama pada Wonosari dan Ngajum untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Oleh karena itu, angkutan umum bersubsidi diperlukan untuk menyediakan layanan angkutan umum yang dapat menghubungkan dan terjangkau bagi masyarakat yang perekonomiannya belum berkembang. Karena dengan mobilisasi yang baik maka perekonomian daerah yang tertinggal bisa mengalami peningkatan dan berkembang secara berkelanjutan. Berangkat dari uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **PERENCANAAN ANGKUTAN PENUMPANG UMUM PERINTIS DI WAGIR-GUNUNG KAWI, KABUPATEN MALANG.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang perencanaan angkutan penumpang umum perintis (Wagir-Gn. Kawi) Kabupaten Malang, terdapat beberapa identifikasi masalah yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain:

1. Pola pergerakan dan karakteristik perjalanan masyarakat di Kecamatan Wonosari dan Ngajum belum tergambarkan dengan baik dan jelas. Kecamatan tersebut merupakan daerah yang terisolir dan terpinggirkan.
2. Tidak diketahuinya minat dan kemauan masyarakat menggunakan angkutan penumpang karena tidak ada pelayanan angkutan untuk

aksesibilitas dan mobilitas masyarakat Kecamatan Wonosari dan Ngajum sebelumnya.

3. Masih kurangnya kuantitas dan kualitas jalan di wilayah Kecamatan Wonosari dan Ngajum. Terdapat kondisi jalan yang tidak layak dijadikan rute angkutan umum.
4. Tidak adanya pelayanan angkutan penumpang umum yang terjadwal dan aman untuk melayani masyarakat untuk melakukan aktivitas seperti sekolah, bekerja, dan sebagainya.
5. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah, terutama Kecamatan Wonosari yang termasuk dalam klaster kecamatan miskin.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana pola pergerakan asal tujuan masyarakat dari wilayah pelayanan rute trayek angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi akan beroperasi?
2. Berapa besarnya permintaan potensial tertinggi di wilayah angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi beroperasi?
3. Apakah rute angkutan umum perintis Wagir ke Gn. Kawi sudah memenuhi pola pergerakan asal tujuan permintaan potensial dari wilayah kajian?
4. Bagaimana rencana kinerja operasional, jenis kendaraan, serta penjadwalan angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi?
5. Berapakah besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK), tarif, dan subsidi angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk merancang angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi. Bersamaan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pola pergerakan asal tujuan masyarakat dari wilayah pelayanan rute trayek angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi akan beroperasi.
2. Menganalisis besarnya permintaan potensial tertinggi di wilayah angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi beroperasi.

3. Menganalisis rute rencana angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi.
4. Menganalisis rencana kinerja operasional, jenis kendaraan, serta penjadwalan angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi.
5. Menganalisis besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK), tarif, dan subsidi angkutan penumpang umum perintis Wagir ke Gn. Kawi.

1.5 Ruang Lingkup

Kejelasan Kejelasan mengenai permasalahan dan batasan yang diteliti merupakan hal yang penting dalam penelitian ini agar penelitian dan analisis yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di daerah yang belum terlayani oleh angkutan umum yaitu Kecamatan Wagir, Ngajum, dan Wonosari. Peneliti melakukan Survei Home Interview menggunakan sampel Bruton dan Stated Preference menggunakan sampel Slovin.
2. Menilai rute rencana Angkutan Penumpang Umum Perintis Wagir-Gn. Kawi dengan berdasar pada SK Dirjen Hubdat No. 687 Tahun 2002 Bab II tentang Penentuan Wilayah Pelayanan Angkutan Penumpang.
3. Penentuan jenis kendaraan didasarkan pada PM No 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek, serta kinerja operasional dan penjadwalan angkutan berdasarkan PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
4. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dan Subsidi berdasar pada PM No. 73 Tahun 2019 tentang Subsidi Angkutan Jalan Perintis dan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 792 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan.
5. Perhitungan tarif didasarkan pada analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) berdasarkan hasil survei wawancara state of preference.